

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GALLERY WALK
BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD PADA MURID KELAS VII SMP NEGERI 7
MADIUN**

Nur Layly Shari Ramadhani¹, Panji Kuncoro Hadi², Budiharto³

¹ Pendidikan Profesi Guru PGRI Madiun

²Universitas PGRI Madiun

³SMP Negeri 7 Madiun

¹lailayramdha@gmail.com, ²panjikuncorohadi@unipma.ac.id,

³budiharto633@smp.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Gallery Walk cooperative learning model assisted by flashcards and to determine the improvement in students' descriptive writing skills following the implementation of this model. The approach used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted over two cycles. The research subjects consisted of 32 seventh-grade students at SMP Negeri 7 Madiun. Data collection techniques included observation, testing, and documentation. Data analysis was conducted using both quantitative and qualitative methods. The results of the study indicate that the implementation of the Gallery Walk cooperative learning model supported by flashcards was able to improve students' descriptive writing skills. The average writing skill score increased from 67.4 in the pre-cycle to 75.2 in Cycle I and in Cycle II rose to 83.7. In the pre-cycle, the percentage of students meeting the standard also increased from 34.4% (11 students), and in Cycle I it rose to 65.6% (21 students), and in Cycle II, it reached 100% (32 students). The implementation of this model also encouraged students to actively exchange ideas, collaborate, discuss, and provide feedback to one another. Thus, the "Gallery Walk" cooperative learning model, supported by flashcards, is effective in improving the descriptive writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 7 Madiun.

Keywords: *Gallery Walk, flashcards, descriptive writing skills*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* berbantuan media *flashcard* dan mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi murid setelah penerapan model tersebut. Pendekatan yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan selama dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 32 murid kelas VII SMP Negeri 7 Madiun. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun, analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* berbantuan media *flashcard* mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi murid. Nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat dari 67,4 pada pra-siklus menjadi 75,2 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 83,7. Pada pra-siklus presentase ketuntasan

klaskikal juga meningkat dari 34,4% (11 murid), dan pada siklus I meningkat menjadi 65,6% (21 murid), lalu pada siklus II meningkat mencapai 100% (32 murid). Penerapan model ini juga mendorong keaktifan murid dalam bertukar ide, berkolaborasi, berdiskusi, serta saling memberikan masukan/umpan balik. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* berbantuan media *flashcard* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi murid kelas VII SMP Negeri 7 Madiun.

Kata kunci: *Gallery Walk*, *flashcard*, keterampilan menulis, teks deskripsi, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan penutur untuk menyampaikan informasi kepada lawan tutur atau kelompok masyarakat. Pada hakikatnya manusia tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan menjadi unsur utama keberhasilan dalam komunikasi. Selain itu, bahasa juga berperan penting dalam pendidikan. Bahasa menjadi alat utama dalam pendidikan sedangkan pendidikan merupakan ilmu pengetahuan dalam kehidupan (Rodia Tammardia Siregar & Rina Devianty, 2024). Maka, sebagai murid harus menguasai keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide dan pendapat dengan menggunakan media bahasa secara lisan maupun

tulisan. Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri dari empat aspek utama yang perlu dikuasai oleh penutur bahasa. Aspek tersebut antara lain, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013). Adapun yang menjadi fokus pada tulisan ini yaitu aspek keterampilan menulis. Menulis merupakan proses menuangkan ide, pikiran, dan gagasan dalam bentuk tulisan yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca (Maulana, 2023).

Menulis berperan penting dalam pendidikan, yakni kegiatan pembelajaran di sekolah. Keterampilan menulis dapat membantu meningkatkan daya imajinasi, memperkaya kosakata, dan mengorganisasi gagasan (Iskandarsyah dkk., 2024). Keterampilan menulis tidak muncul secara langsung, melainkan perlu

ditingkatkan melalui latihan secara rutin dan bimbingan. Menulis membutuhkan ketekunan dalam menyusun kosakata dan imajinasi yang tinggi untuk mengubah ide menjadi tulisan. Hal ini bertujuan agar menghasilkan tulisan yang baik, berkualitas, dan dipahami oleh pembaca.

Kegiatan menulis salah satunya identik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya pada materi menulis teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang berisi penjelasan mengenai suatu objek secara rinci sehingga pembaca dapat ikut melihat dan merasakannya (Rahmadani, 2022). Supaya dapat menulis teks deskripsi dengan baik dan benar, murid perlu mengenali struktur dan kebahasaan teks deskripsi. Kemampuan menulis teks deskripsi tidak hanya penting dalam pendidikan saja, tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tepat kosakata yang digunakan serta semakin detail informasi yang diberikan memudahkan lawan tutur mengerti maksud dari penutur.

Namun pada kenyataannya, bagi murid pembelajaran bahasa Indonesia masih dianggap kurang

menarik. Hal ini terjadi karena pendekatan yang digunakan masih konvensional, misalnya menggunakan metode ceramah atau penugasan saja tanpa melibatkan murid secara aktif (Wahyuningtyas dkk., 2025). Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat belajar murid, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berdasarkan hasil observasi dan tes pra-siklus yang dilakukan peneliti pada 32 murid kelas VII SMP Negeri 7 Madiun, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks deskriptif murid masih relatif rendah. Rata-rata nilai kelas pada tahap pra-siklus menunjukkan dari 32 murid, rata-rata nilai keterampilan menulis teks deskripsi menunjukkan rata-rata nilai kelas sebesar 67,4, dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 40. Dari 32 murid, hanya 11 murid (34,4%) yang berhasil mencapai KKM sebesar 75, sedangkan 21 murid lainnya (65,6%) masih bawah standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai kelas masih rendah. Permasalahan ini terjadi karena murid masih kesulitan menginterpretasikan imajinasi atau ide menjadi kalimat, kosakata murid yang terbatas, dan kegiatan pembelajaran masih secara

konvensional seperti ceramah dan penugasan saja. Hal ini menyebabkan murid cenderung pasif dan minat belajar menurun. Oleh karena itu guru harus kreatif dan inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan gaya belajar murid. Pemilihan metode, model, dan media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan keaktifan belajar peserta didik (Kencono & Ratnasari, 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu murid mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya terjadi kolaborasi antarkelompok. Ada beberapa bentuk model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model Gallery Walk. Secara etimologis, Gallery Walk berasal dari kata "Gallery" dalam bahasa Inggris, yang berarti pameran atau tempat berada di depan. Pameran adalah cara untuk menunjukkan produk, karya, atau gagasan kepada orang banyak. Contohnya seperti pameran seni lukis, pameran tulisan tangan, dan pameran buku. Sementara itu, "Walk" berarti berjalan atau melangkah. Gallery walk adalah bentuk pembelajaran

kooperatif yang membantu murid meningkatkan kemampuan menemukan pengetahuan baru serta mempermudah mereka mengingat apa yang telah dipelajari karena mereka bisa melihat langsung hasil yang ditemukan (Darwin Bangun, 2019). Gallery walk juga bisa mendorong murid lebih aktif dalam belajar karena ketika mereka melihat hal-hal baru yang berbeda dari yang lain, mereka bisa saling memperbaiki, baik dalam kelompok maupun antar teman. Murid tidak hanya berlatih menuangkan ide secara tertulis, tetapi juga berlatih bekerja sama, memberi dan menerima masukan, serta membangun rasa percaya diri.

Penerapan model Gallery Walk dalam penelitian ini diperkuat dengan penggunaan media *flashcard*. Media *Flashcard* adalah media pembelajaran berupa kartu bergambar objek dan tempat yang digunakan sebagai stimulus visual untuk membantu murid mengamati, menemukan ide, memperkaya kosakata, dan menyusun teks deskripsi melalui model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk. Sejalan dengan pendapat Irawan dkk (2023) yang menyebutkan bahwa salah satu alat pengajaran yang paling berguna

dan efisien adalah penggunaan flashcard karena dapat membantu murid mengingat, mempraktikkan, atau menguji pemahaman mereka tentang suatu subjek atau ide. Dalam penelitian ini, flashcard dirancang berupa kartu bergambar objek dan tempat yang dekat dengan kehidupan murid, lingkungan sekolah, perpustakaan, pasar tradisional, makanan khas daerah, dan tempat wisata. Gambar-gambar tersebut digunakan sebagai stimulus visual untuk membantu murid menulis teks deskripsi yang lebih rinci, sistematis, dan menarik.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan keefektifan model ini dalam berbagai konteks pembelajaran, di antaranya penelitian Astuti dkk (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran gallery walk berbantuan flashcard murid menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dikarenakan murid bukan hanya berinteraksi antar murid dengan guru, tetapi murid juga berinteraksi antar murid dengan murid dalam kelompok yang sama maupun berbeda, maka murid dapat menemukan pengetahuan baru. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Faisol Arifudin & Sayid Ma'rifatulloh (2023) menunjukkan bahwa penggunaan strategi Gallery Walk berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks deskriptif murid SMP. Melalui kegiatan mengamati dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja teman, murid menjadi lebih aktif dan mampu mengembangkan ide tulisan dengan lebih baik. Dengan memadukan model Gallery Walk dan media flashcard, murid diharapkan dapat lebih mudah menyusun struktur teks deskripsi, memperluas pembendaharaan kosakata, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Berbantuan Media *Flashcard* Pada Murid Kelas VII SMP Negeri 7 Madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Gallery Walk berbantuan media *flashcard* serta mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada 32 murid kelas VIII SMP Negeri

7 Madiun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih alternatif model dan media pembelajaran menulis yang lebih variatif dan interaktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelas dengan memberikan suatu tindakan tertentu untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar murid, serta mengembangkan profesionalisme guru secara berkelanjutan (Machali, 2022).

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model daur (siklus) (Nisa dkk., 2020). Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat komponen, yaitu: rencana (planning), tindakan (action), observasi (observation) dan refleksi (reflection). Model ini dipilih karena sesuai untuk digunakan dalam meningkatkan sebuah pembelajaran, dimana setelah sebuah siklus dilakukan, maka perlu dilakukan perencanaan ulang siklus yang

merupakan hasil perbaikan dari siklus sebelumnya (Muzdalifah dkk., 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Madiun pada semester ganjil tahun pelajaran 2032/2027. Subjek penelitian adalah kelas VII yang berjumlah 32 murid. Objek penelitian adalah keterampilan menulis teks deskripsi murid setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* berbantuan media *flashcard*. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, media pembelajaran berupa *flashcard*, LKPD, lembar observasi, instrumen penilaian keterampilan menulis teks deskripsi, serta menyiapkan dokumentasi penelitian. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* berbantuan media *flashcard*. Guru membagi murid menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu *flashcard* bergambar yang berbeda-beda. Kemudian bersama kelompok menuliskan kata kunci sesuai objek yang diamati, lalu menempelkan

flashcard bergambar dan hasil diskusi pada setiap pos di kelas. Setiap kelompok berkeliling galeri (gallery walk) secara bergantian untuk mengamati dan memberikan masukan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Setelah seluruh kelompok selesai melakukan *Gallery Walk*, murid menyusun teks deskripsi secara individu berdasarkan hasil pengamatan, diskusi kelompok, dan masukan yang diberikan.

Tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan murid selama pembelajaran berlangsung dan menuliskan pada lembar observasi. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya (Tyas & Cahyono, 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas murid selama pembelajaran, serta dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan dan hasil pekerjaan murid (Nisa dkk., 2023).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif (Wiratama dkk., 2022). Data kuantitatif dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 85% murid mencapai KKM ≥ 75 dengan nilai rata-rata kelas ≥ 75 serta aktivitas pembelajaran berada pada kategori baik. Jika keberhasilan belum tercapai pada Siklus I, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada Siklus II.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melaksanakan tes pra-siklus untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas VII SMP Negeri 7 Madiun. Hasil menunjukkan rata-rata nilai kelas sebesar 67,4, dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 40. Dari 32 murid, hanya 11 murid (34,4%) yang berhasil mencapai KKM sebesar 75, sedangkan 21 murid lainnya (65,6%) masih bawah standar ketuntasan. Pengamatan awal menunjukkan

bahwa sebagian besar murid mengalami kesulitan mengembangkan ide menjadi paragraf deskriptif yang detail, kalimat yang digunakan masih belum menggunakan unsur pengindraan, serta belum memahami struktur teks deskripsi secara tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu murid menemukan ide sekaligus melatih mereka untuk memperbaiki dan menilai hasil tulisannya sendiri. Maka, salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model *Gallery Walk* yang dipadukan dengan media konkret *flashcard*.

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* berbantuan media *flashcard*. Langkah awal, guru membagi murid menjadi 6 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu *flashcard* bergambar yang berbeda-beda. Kemudian bersama kelompok menuliskan kata kunci sesuai objek yang diamati, lalu menempelkan *flashcard* bergambar dan hasil diskusi pada setiap pos di kelas. Setiap kelompok berkeliling galeri (*gallery walk*) secara bergantian untuk

mengamati dan memberikan masukan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Setelah seluruh kelompok selesai melakukan *Gallery Walk*, murid menyusun teks deskripsi secara individu berdasarkan hasil pengamatan, diskusi kelompok, dan masukan yang diberikan.

Hasil tes menulis teks deskripsi secara individu pada akhir siklus I menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Rata-rata nilai kelas naik dari 67,4 menjadi 75,2, dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 42. Jumlah murid yang mencapai KKM meningkat menjadi 21 murid (65,6%), sedangkan 11 murid (34,4%) masih berada di bawah KKM. Meski rata-rata kelas telah melampaui KKM, ketuntasan klasikal (65,6%) belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa antusiasme murid lebih meningkat dibandingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan sebelumnya. Melalui kegiatan diskusi kelompok, murid memperoleh kesempatan bertukar ide sebelum menulis, adapun penggunaan *flashcard* membantu murid menemukan gagasan dan memperkaya kosakata. Kegiatan

Gallery Walk juga memberikan pengalaman kepada murid untuk memberikan dan menerima umpan balik sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nisa, Mulyati, dan Kurniawan (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Gallery Walk* dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis paragraf deskripsi murid. Selain itu, Irawan, Nugrahani, dan Sudiwana (2023) yang menyatakan bahwa media *flashcard* menarik perhatian dan motivasi siswa untuk belajar. Namun, pada awal pelaksanaan ini masih muncul beberapa kendala seperti pengelolaan durasi sesi *Gallery Walk* yang belum optimal, murid masih terlihat bingung dengan alur kegiatan *gallery walk*, serta sebagian murid pasif dan hanya mengandalkan teman dalam kelompok. Maka, pada siklus II perlu melakukan beberapa perbaikan.

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru menggunakan *flashcard* yang lebih informatif dan menyediakan pemantik untuk membantu murid memperkaya pilihan kata. Selain itu, setiap anggota kelompok diberi peran dan tugas yang jelas sehingga semua murid dapat berpartisipasi aktif

selama kegiatan diskusi dan *Gallery Walk*. Lembar umpan balik juga disusun lebih terstruktur sehingga komentar yang diberikan lebih spesifik dan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan tulisan. Perbaikan pada siklus II ini menunjukkan peningkatan keaktifan dan keterampilan menulis murid. Murid tampak lebih aktif berdiskusi, mampu mengembangkan paragraf deskripsi dengan lebih rinci, setiap murid bekerja sesuai peran masing-masing, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan terbuka menerima masukan dari kelompok lain. Sesi *Gallery Walk* juga berlangsung lebih tertib karena adanya sistem rotasi yang terstruktur.

Hasil tes menulis pada akhir siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat. Rata-rata nilai kelas naik dari 75,2 pada siklus I menjadi 83,7 pada siklus II, dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 75. Seluruh 32 murid (100%) berhasil mencapai KKM, yang berarti ketuntasan klasikal telah jauh melampaui indikator keberhasilan sebesar 85% yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada Siklus II. Rekapitulasi hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi murid pada tahap

pratindakan, Siklus I, dan Siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai keterampilan menulis teks deskripsi	67,4	75,2	83,7
Nilai tertinggi	98	97	98
Nilai terendah	40	42	75
Jumlah siswa tuntas ($\geq$ KKM 75)	11	21	32
Jumlah siswa belum tuntas	21	11	0
Ketuntasan klasikal	34,4%	65,6%	100%

Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat pada tabel 1 adanya peningkatan yang konsisten pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 12,5 poin dari prasiklus ke Siklus I dan kembali meningkat 12,4 poin pada Siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 28,1% pada prasiklus menjadi 65,6% pada Siklus I, kemudian mencapai 93,8% pada Siklus II.

Peningkatan tersebut sejalan dengan temuan Septianingrum (2025) penggunaan media Gallery Walk yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar murid pada materi teks biografi. Sejalan dengan temuan Sidauruk & Nursanti (2026) yang menunjukkan gallery walk yang diterapkan memberikan beberapa manfaat yaitu mampu meningkatkan akademik dan motivasi belajar murid antara lain kreatifitas belajar, meningkatnya kerjasama, dan meningkatnya nilai akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* berbantuan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi murid kelas VII SMP Negeri 7 Madiun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* berbantuan media *flashcard* efektif meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada 32 murid kelas VIII SMP Negeri 7 Madiun. Terlihat dari peningkatan keterampilan

menulis terlihat dari kenaikan rata-rata nilai murid, dari 67,4 pada pra-siklus menjadi 75,2 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,7 pada siklus II. Ketuntasan klasikal turut mengalami peningkatan signifikan, dari 34,4% (11 murid) pada pra-siklus, menjadi 65,6% (21 murid) pada siklus I, dan mencapai 100% (32 murid) pada siklus II.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* berbantuan media *flashcard* juga mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok, *Gallery Walk*, pemberian umpan balik, revisi hasil diskusi, dan penulisan teks secara individu, murid memperoleh kesempatan untuk bertukar ide, memperkaya kosakata, mengembangkan paragraf deskripsi secara lebih rinci, serta memperbaiki kualitas tulisannya. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* berbantuan media *flashcard* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada murid SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. N., Putra, M., & Abadi, I. B. G. S. (2023). Model Pembelajaran *Gallery Walk* Berbantuan *Flash Card* Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(1), 114–122. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i1.44975>
- Darwin Bangun, Y. M. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Perbaungan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 7(2), 125. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4778>
- Faisol Arifudin & Sayid Ma'rifatulloh. (2023). The Influence Of Using *Gallery Walk* Towards Students' Ability In Writing Descriptive Text. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 114–125. <https://doi.org/10.51903/education.v3i1.298>
- Irawan, R. W., Nugrahani, F., & Sudiyana, B. (2023). Pengembangan Media *Flash Card* dalam Penguatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa SMP. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 32–42. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v6i2.3515>

- Iskandarsyah, Patimah, S., & Sumardi. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif melalui Metode Picture and Picture di SMPN 3 Tanjung Medan. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 01(03), 185–188.
- Kencono, M. R., & Ratnasari, E. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan Peserta Didik*. 17(2), 175–181.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Maulana, A. (2023). *PENERAPAN METODE GALLERY WALK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT KELAS X SMK NEGERI 5 PANDEGLANG*. 1(1).
- Muzdalifah, I., Mintohari, M., Oktania, M. W., & Masrurroh, I. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 254–263. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v24i2.2226>
- Nisa, H. K., Uswati, T. S., & Itaristanti, I. (2020). Kesantunan Berbahasa Pada Peribahasa Indonesia Bermakna Sindiran: Kajian Pragmatik. *HUMANIKA*, 27(1), 44–58. <https://doi.org/10.14710/humanika.v27i1.31020>
- Nisa, K., Mulyati, T., & Kurniawan, D. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar dan Keterampilan Mendeskripsikan Alam Melalui Metode Gallery Walk Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.75470>
- Rahmadani, M. (2022). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama islam terpadu. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 182–186. <https://doi.org/10.29210/30031714000>
- Rodia Tammardia Siregar & Rina Devianty. (2024). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(2), 102–111. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i2.1203>
- Septianingrum, L. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Teks Biografi Menggunakan Media Gallery Walk dengan Pendekatan Berdiferensiasi di Kelas X SMAN 2 Malang*.
- Sidauruk, I. M., & Nursanti, N. N. P. (t.t.). *Penerapan Model dan Media Belajar Gallery Walk Dalam Meningkatkan Motivasi*

- dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sosiologi.*
Tarigan, H. G. (2013).
Menulis:Sebagai Suatu KeterampilanBerbahasa.
Bandung : Angkasa.
- Tyas, R. S., & Cahyono, G. (2023).
Penggunaan Metode Probing Prompting dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 61–71.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.260>
- Wahyuningtyas, N. E., Saputro, A. N., & Gondonastuti, S. (2025).
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII D PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP NEGERI 11 MADIUN. 3(7).
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022).
Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2527>